

# Aksara Jiwa



Matilda Cynthia Widi Yulianti

# Daftar Isi

Mutiawa Awal

2

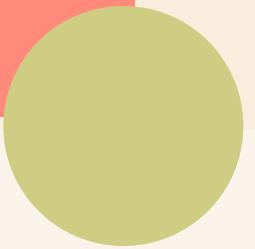
Aksara 1

3





SALAM  
KENAL!



# Mutiara Awal

Dalam usia kehidupan, ada banyak cerita yang terlukis. Setiap cerita meninggalkan banyak jejak menarik. Jejak setiap jiwa berbeda karena bingkai kehidupan tak pernah sama. Saya sedang mempelajari kehidupan. Berusaha menemukan banyak warna. Salah satu warna saya temukan dalam puisi. Namun, warna yang saya miliki belum sempurna.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Sang Pencipta karena mengizinkan jiwa ini menikmati kehidupan dengan segala pelajaran dan ombak yang ada. Saya bersyukur menemukan warna untuk menuangkan setiap ombak yang menerpa karena membantu pertumbuhan jiwa saya. Semoga pembaca juga menemukan hal yang sama. Bertumbuh dan berakar pada diri sendiri melalui kasih saying Pencipta.

Salam,

*Matilda Cynthia Widi Yulianti*

AKSARA PERTAMA

# Tertuang untuk Sebuah Jiwa



# Biru

Biru menari di cakrawala  
Kilau mata berbicara  
Haru menanti serangkum jiwa  
Baru  
Suci  
Jiwa merah menghirup dunia  
Biru mengikat janji  
Menjaga  
Melindungi  
Mengasuh  
Penuh cinta  
Bayangan masa lalu bermain  
Dunia warna-warni  
Dekapan surga mengalir  
Ceria terbawa  
Pecah dalam tangis  
Harapan terbias  
Menjelma dalam tubuh rapuh  
Biru memandang dalam tangis  
Semoga jiwa tertudung manis



# Aksara Jiwa

Jiwa berpalung raga  
Sekat terbawa dalam nuansa  
Doa-doa melantun di tengah dupa  
Memohon beribu malaikat menjaga  
Para malaikat melukis surga  
Ada janji terikat  
Raga murni menengadah  
Aksara jiwa tertulis  
Para malaikat berbisik  
“Masa depan biarlah terselubung rapat!”

# Adam

Wanita itu terisak  
Dadanya sesak  
Air mata menjadi tuannya  
Sengsara adalah kawan  
Adam sudah pergi  
Hilang di tepi dermaga  
Meninggalkan jiwa yang masih  
Belajar membaca  
Adam sudah berbeda  
Menipu sayup kelambu rasa  
Tak juga iba pada jiwa  
Cintanya sudah habis  
Kering entah kemana  
Apakah dunia akan berubah?  
Jiwa memahat prasasti hati  
Dia yang akan mengubah dunia



# Dekapan Bisu



Jiwa menyimpan setiap jejak di hati  
Jejak pekat Adam  
Langkah doa  
Gempita nyata  
Biru memandang di kejauhan  
Jiwa mulai merana  
Sepi  
Sunyi menutup dunianya  
Orang-orang berburuk sangka  
Jiwa terpenjara  
Dunia penuh warna  
Teka-teki rasa  
Biru mendekap dalam bisu  
Jiwa tak merasa  
Tak pernah  
Jiwa bersemedi dalam salju

# Pulung

**Biru tak bisa berbahasa  
Namun diberikan nama  
Pulung  
Insan bernyawa menyapanya demikian  
Biru tak pernah tahu artinya  
Tak ingin tahu  
Orang berharap Biru menjadi pertanda  
Kebahagiaan  
Kemasyuran  
Tapi Biru tak pernah tahu  
Biru hanya tahu bersandar pada Jiwa  
Jiwa masih tertidur dalam mimpi  
Jiwa yang tak tahu kalau banyak orang memburu Biru  
Jiwa yang entah kapan terbangun dari tidur panjangnya**

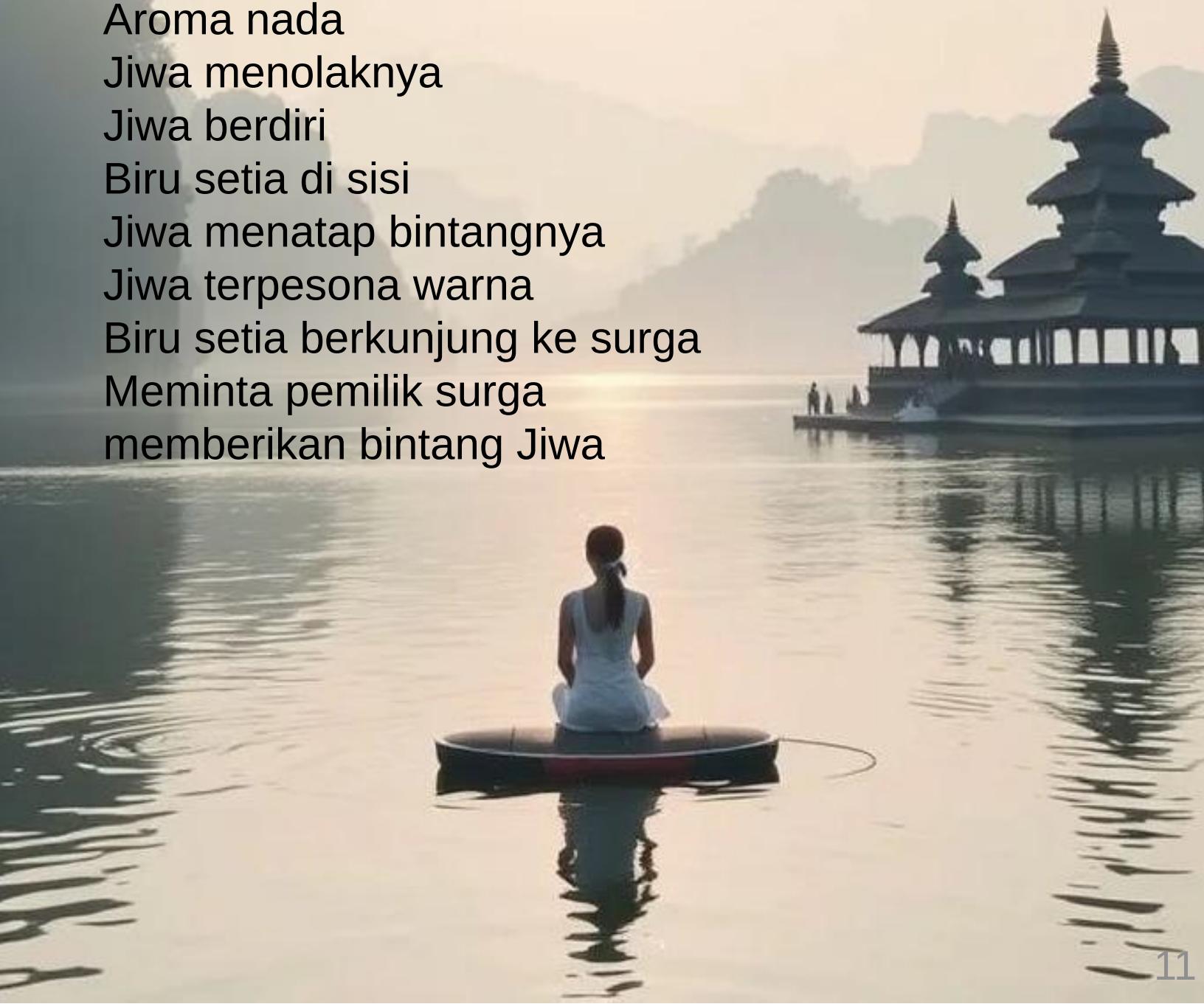


## Dunia Seluas Cermin

Biru menatap Jiwa  
Kata orang, Jiwa sudah retak  
Jiwa bilang, dia sedang belajar  
Belajar mendengar  
Belajar menangis  
Belajar melepaskan  
Biru menyapa kabut  
Meminta kasut kebahagiaan  
Kabut membalas umpatan  
Dunia hampa  
Malaikat menari di atap  
Biru menelisik jiwa  
Jiwa salah menduga  
Dikiranya dunia seluas langit  
Dalam harmoni  
Jiwa menemukan  
Dunia hanya seluas cermin  
Selalu memantulkan gambar jiwa

## Kebangkitan Jiwa

Jiwa terbakar impian  
Jatuh...  
Biru menatap iba  
Tangan penuh cinta menyentuh  
Aroma nada  
Jiwa menolaknya  
Jiwa berdiri  
Biru setia di sisi  
Jiwa menatap bintangnya  
Jiwa terpesona warna  
Biru setia berkunjung ke surga  
Meminta pemilik surga  
memberikan bintang Jiwa

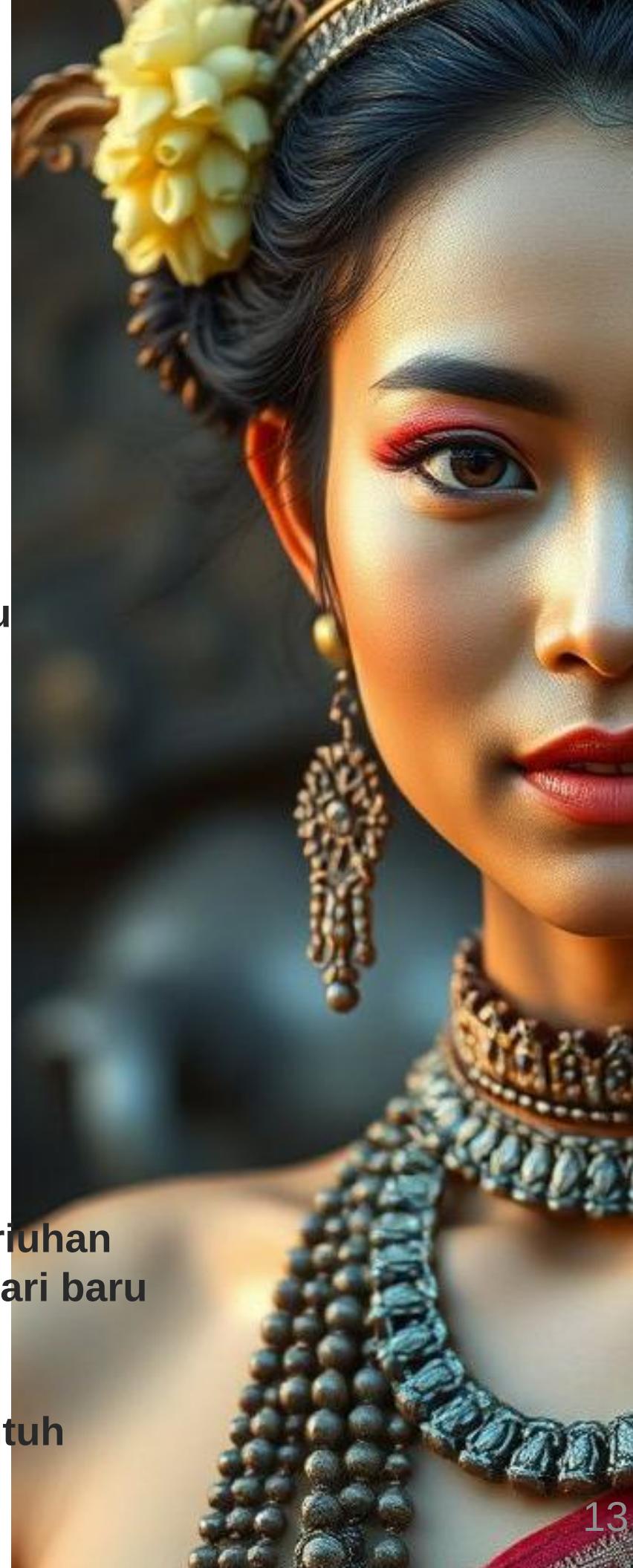


# Bingkai Jiwa

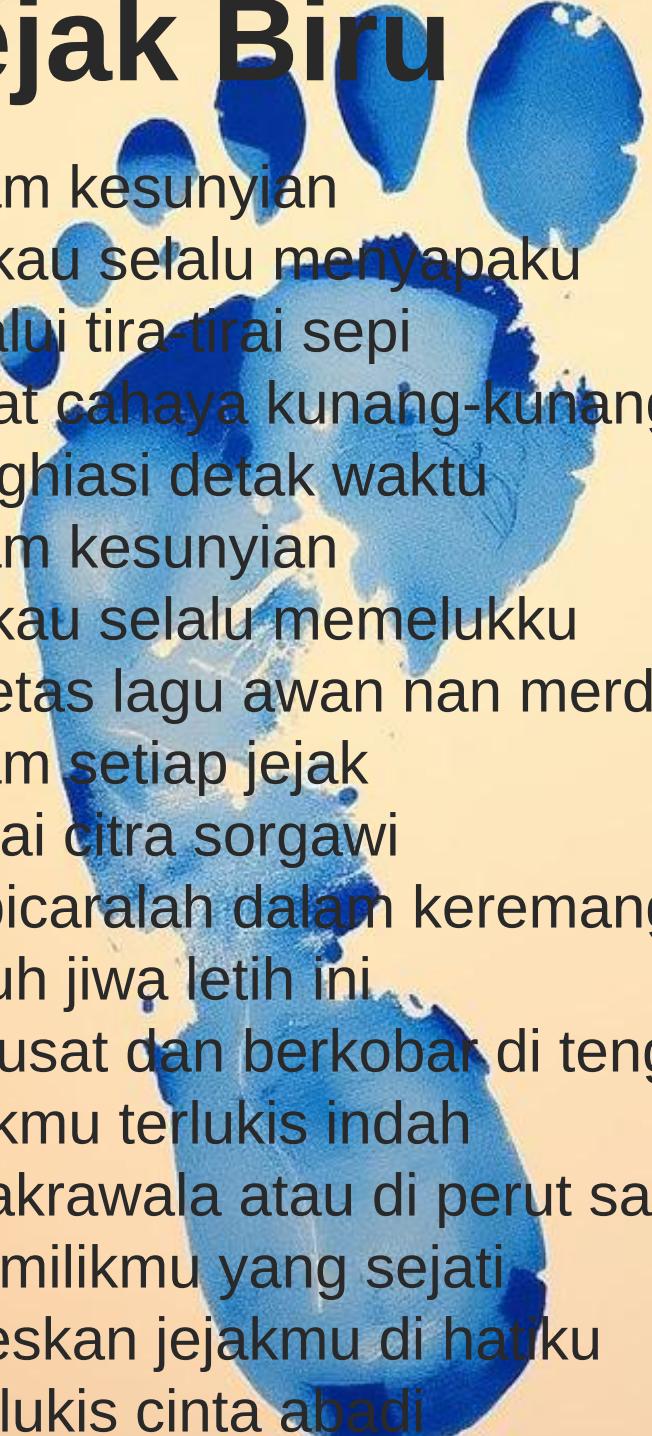
Menari di atas batas  
Berkejaran dengan pasir waktu  
Bermain dengan hempasan asa  
Ilusi dan nyata  
Logika hadir tengah bingkai kaca  
Langit mengintip malam  
Ada Jiwa berbisik dalam Biru  
Memintal sebuah dongeng  
Kisah di sayap Matahari  
Pesona menembus mega  
Gejolak menggenggam  
Gembira di hadapan mata  
Inilah dunia?

# Tepo Seliro

Air melukis relung Jiwa  
Tak ada riak, sempurna  
Dingin merangkul letih  
Menjilati penat  
Membenamkan peluh  
Tak ada ombak, sempurna  
Jiwa menerebos ruang waktu  
Mencari Biru  
Mengenali raut bayangan  
Terbebas prasangka  
Biru menari di angkasa  
Langit rumahnya  
Biru bahagia  
Rindu Biru....  
Jiwa menangis  
Memanggil Biru kembali  
Biru memahatkan hati  
Jiwa baru sudah menanti  
Biru adalah guru  
Biru adalah Batara dalam keriuhan  
Biru adalah senja pertanda hari baru  
Saat Jiwa tersedu  
Biru terganggu  
Dalam bayangan dia menyentuh  
Jiwa membatu  
Biru tak jemu mendekap



# Jejak Biru



Dalam kesunyian  
Engkau selalu menyapaku  
Melalui tira-tirai sepi  
Lewat cahaya kunang-kunang  
Menghiasi detak waktu  
Dalam kesunyian  
Engkau selalu memelukku  
Meretas lagu awan nan merdu  
Dalam setiap jejak  
Wahai citra sorgawi  
Berbicaralah dalam keremangan  
Basuh jiwa letih ini  
Terpusat dan berkobar di tengah laksamana  
Jejakmu terlukis indah  
Di cakrawala atau di perut samudera  
Aku milikmu yang sejati  
Goreskan jejakmu di hatiku  
Kita lukis cinta abadi

# Dimensi Biru

Semesta adalah senja dan pagi saat bersamaan  
Tempat dimana Biru belajar menembus ilusi  
Demi sebuah janji yang terpatri kepada jiwa  
Janji yang melintasi segala zaman  
Serta ruang dan waktu  
Janji yang menghidupkan kembali sebuah cerita  
Di kaki langit  
Kemana arah semua ini terhenti?  
Serahkan saja pada sunyi  
Dia yang mengetahui semua kisah di dalam diri



# Tentang Penulis

Matilda Cynthia Widi Yulianti adalah seorang pelajar di sekolah semesta. Menulis merupakan salah satu wadah belajar, evaluasi, dan ekspresi diri kepada dunia luar atau kepada dirinya sendiri. Tidak lupa juga sebagai sebagai ucapan terima kasih kepada kehidupan yang diberikan kepadanya.

Widi, begitu biasa dia dipanggil, bisa dihubungi di email [matildacynthiawidiyulianti@gmail.com](mailto:matildacynthiawidiyulianti@gmail.com).

